

1. PLANTS, MEDICINAL
2. PREGNANCY
3. FETUS

KK
KH 68/01
Cah
P

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK RIMPANG LEMPUYANG PAHIT
(*Zingiber amaricans* BI) TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN
DAN JUMLAH JANIN PADA MENCIT (*Mus musculus*)**



Oleh :

HERRY CAHYANTO
SURABAYA-JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK RIMPANG LEMPUYANG PAHIT
(*Zingiber amaricans* Bl) TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN
DAN JUMLAH JANIN PADA MENCIT (*Mus musculus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

HERRY CAHYANTO

NIM. 069612264

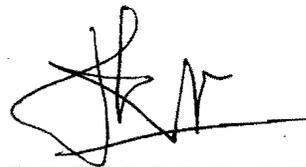
Menyetujui

Komisi Pembimbing,



Tjuk Imam Restiadi, M. Si., Drh.

Pembimbing Pertama



Dr. Diah Kusumawati G., S. U., Drh.

Pembimbing Kedua

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK RIMPANG LEMPUYANG PAHIT
(*Zingiber amaricans* Bl) TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN
DAN JUMLAH JANIN PADA MENCIT (*Mus musculus*)**

Herry Cahyanto

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak rimpang Lempuyang pahit (*Zingiber amaricans* Bl) terhadap angka kebuntingan dan jumlah janin yang dikandung mencit (*Mus musculus*) pada satu periode kebuntingan.

Hewan percobaan yang digunakan terdiri atas 24 ekor mencit betina strain Balb-C berumur tiga sampai empat bulan dengan berat badan 20-30 g yang diperoleh dari Pusat Veterinaria Farma Surabaya. Penelitian dilakukan dengan model percobaan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Mencit betina tersebut dibagi menjadi empat kelompok perlakuan, masing-masing kelompok perlakuan terdiri atas enam ekor mencit sebagai ulangan. Perlakuan yang diberikan pada kelompok perlakuan I, II dan III berupa suspensi ekstrak rimpang Lempuyang pahit dalam pelarut aquades sebanyak 0,2 ml dan CMC Na 1% sebagai suspensator dengan dosis berturut-turut yaitu 30 mg/kg, 100 mg/kg dan 300 mg/kg berat badan mencit. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberi pelarut aquades sebanyak 0,2 ml dan CMC Na 1% tanpa ekstrak rimpang lempuyang pahit. Perlakuan diberikan secara oral sekali sehari selama 10 hari. Setelah perlakuan selesai, mencit jantan dikumpulkan ke mencit betina dengan perbandingan satu pejantan dan tiga betina sampai terjadi kopulasi yang ditandai dengan adanya sumbat pada vagina. Pemeriksaan kebuntingan dan jumlah janin mencit dilakukan dengan cara laparotomi pada hari ke 18 sejak mencit jantan dikumpulkan ke mencit betina.

Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penurunan angka kebuntingan pada kelompok perlakuan III dengan persentase angka kebuntingan sebesar 16,67% dan berbeda nyata dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Jumlah janin yang dikandung mencit pada satu periode kebuntingan juga mengalami penurunan pada kelompok perlakuan III dengan rata-rata jumlah janin $0,33 \pm 0,82$ ekor dan berbeda nyata dengan kelompok kontrol dan perlakuan I ($p < 0,05$).